

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH DALAM BIDANG PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH UNTUK Mendukung Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM)

Akhmad Sruji Bahtiar¹⁾, Abdul Wafi²⁾

¹⁾²⁾Bidang Pendidikan Madrasah Kementerian Agama

¹⁾bahtiarsruji@gmail.com

²⁾wafiabuahdan@gmail.com

ABSTRACT

The movement let's build a madrasa (GERAMM) is a madrasa innovation program to improve quality towards a great and dignified madrasa. Among the GERAMM programs, one of them is the Madrasah Literacy Movement (GELEM) program with the aim of generating literacy activities in madrasahs with the main target of teachers, principals, supervisors and students. The problem in this service is how to improve the quality of teachers in the field of writing scientific papers especially writing (a) research proposals, (b) reports of research results, and (c) scientific publications. The method used in this service is a workshop in which it is conducted with lectures, discussions and questions and answers. The results of the workshop were able to improve the ability of teachers in the field of scientific papers by 31% from the initial value before the workshop. The contribution of this service is to realize literacy programs in madrasahs by equipping teachers with scientific writing skills, the GERAMM program is able to boost madrasa innovation towards superior madrasahs.

Keywords: Geramm, Gelem, KTI

PENDAHULUAN

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur telah meluncurkan Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) sebagai program untuk membangun madrasah dengan mengoptimalkan potensi madrasah. Melalui program ini diharapkan madrasah lebih berbenah mengoptimalkan diri berinovasi dalam mewujudkan madrasah hebat bermartabat (<https://jatim.kemenag.go.id/2019>)

GERAMM dibagi dalam 7 gerakan, yaitu Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), Gerakan Madrasah Sehat (GEMES), Gerakan Madrasah Inovatif (GEMI), Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA), Gerakan Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SIGURU), Gerakan Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah (KATA SIKAMAD), Gerakan Peningkatan Kompetensi Pengawas (KATA SIAWAS) (Dr. Achmad Syuruji 2019)

Program penguatan madrasah bertajuk Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) yang

diprogramkan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur tidak lepas dari tujuan mulia. Gelem diharapkan mampu menjadi sebuah gerakan yang dapat membangkitkan budaya literasi madrasah di Jawa Timur. Secara umum, budaya literasi sebenarnya sudah berurat akar dan menjadi bagian dari sendi kehidupan madrasah. Kegiatan baca, tulis dalam skala tertentu merupakan irama kehidupan madrasah, terutama literasi agama (Florentina Maria Titin Supriyanti 2009), (Ardinata 2016).

Kegiatan literasi meliputi 3 kegiatan, yaitu: kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan dan kegiatan pembelajaran. **(1) Kegiatan pembiasaan** meliputi: penumbuhan minat baca melalui: (a) kegiatan 15 menit membaca setiap hari antara lain, yaitu: 5 menit membaca Al-quran, satu hari satu hadits, lingkaran pagi, jurnal pagi, baca literature islam, (b) menata lingkungan karya tulis meliputi kegiatan mengubah kelas menjadi lingkungan kaya teks, pengadaan buku-buku nonpelajaran, perpustakaan yang nyaman, sudut baca dan gerobak baca, kafe

baca, gubuk literasi, majalah dinding dan poster-poster kampanye membaca menulis. **(2) Kegiatan pengembangan** meliputi: (a) menulis komentar pada jurnal, (b) mengungkapkan kembali, (c) mengungkapkan kosakata 4 bahasa, (d) frayer model, (e) penghargaan terhadap literasi, (f). Pengembangan literasi digital dan teknologi menggunakan internet, (g) melibatkan peserta didik dalam pengelolaan perpustakaan, (h) mengumpulkan karya guru-guru dan tenaga pendidik. **(3) Kegiatan pembelajaran** meliputi: (a) integrasi literasi dalam perencanaan pembelajaran, (b) integrasi literasi dalam proses pembelajaran, (c) integrasi literasi dengan nilai pembelajaran (Sedayu and Juli 2011), (Septiani 2019), (Septiani 2019).

Salah satu model gerakan literasi adalah melalui Madrasah Menulis (MANIS), meliputi: **(1) Guru Menulis (Gelis)** tujuannya adalah membudayakan guru menulis antara lain: (a) menulis buku ajar, (b) menulis esay praktek pembelajaran, (c) menulis laporan ilmiah, (d) menulis laporan hasil penelitian, (e) menulis buku populer, (f) artikel ilmiah, (g) artikel ilmiah populer, (h) modul, (i) karya terjemahan. **(2) Siswa Menulis (Sulis)** tujuannya adalah membudayakan siswa menghasilkan karya literasi, antara lain: (a) cerita pendek, (b) puisi, (c) novel, (d) komik, (e) cerita bergambar, (f) reportase, (g) poster, (h) digital visual literacy, (i) karya ilmiah remaja, (j) resensi/synopsis. **(3) Kepala Madrasah Menulis (KAMIS)** dan Pengawas Menulis (Panelis) tujuannya adalah meningkatkan kompetensi kepala madrasah dan pengawas madrasah dalam hal publikasi karya tulis, antara lain (a) menulis laporan hasil penelitian, (b) menulis buku populer, (c) artikel ilmiah, (d) artikel ilmiah populer, (e) karya terjemahan (Sumarsilah et al. n.d.), (Widodo et al. 2015), (Hafiar 2015).

Untuk menyukseskan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) beberapa sekolah mengalami permasalahan antara lain rendahnya kompetensi guru madrasah dalam bidang penulisan karya tulis ilmiah khususnya

menulis (a) proposal penelitian, (b) laporan hasil penelitian, dan (c) publikasi ilmiah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka sangat perlu dilakukan pelatihan/workshop peningkatan kompetensi guru dalam bidang penulisan karya tulis ilmiah (Aisyah and Mahanani n.d.), (Eko Siswono dan Nur Djulaiqha 2017).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam bidang penulisan karya tulis ilmiah sesuai dengan bidang keahlian yang mereka tekuni, tujuan secara khusus adalah menyiapkan sumber daya manusia para guru madrasah untuk lebih produktif dalam bidang literasi khususnya program Guru Menulis (GELIS), sehingga akan memberikan kontribusi besar untuk menyukseskan GERAMM di Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur.

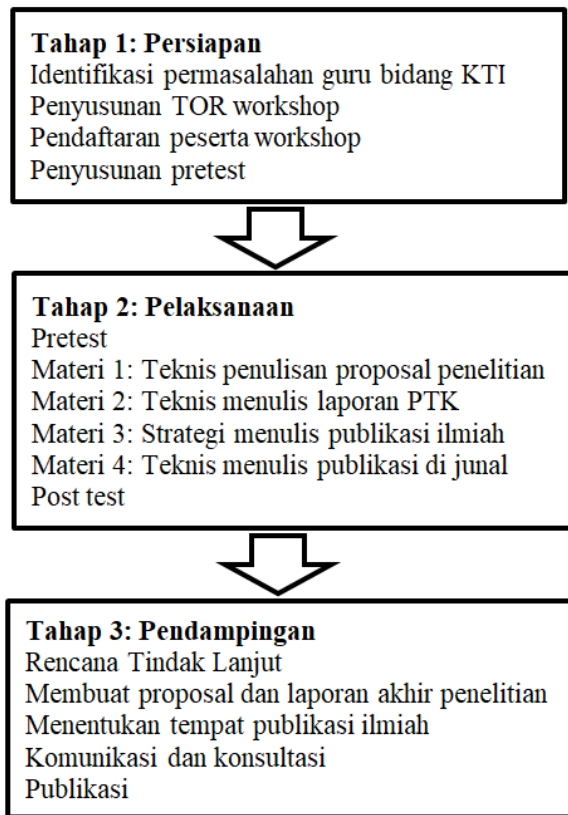
METODE PELAKSANAAN

Untuk memudahkan pencapaian tujuan program, maka perlu disusun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai acuan pelaksanaan. Pertama adalah perencanaan, kedua adalah pelaksanaan dan ketiga adalah evaluasi dan pendampingan.

Berdasarkan Gambar 1, menjelaskan tahapan proses pelaksanaan peningkatan kompetensi guru bidang penulisan karya tulis ilmiah. Metode pelaksanaan dilakukan secara bertahap mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pendampingan. Peserta workshop adalah perwakilan guru dari beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan rekomendasi dari kepala kantor agama kabupaten/kota setempat dengan total 40 peserta.

Workshop dilaksanakan selama 3 hari atau setara dengan 32 Jam, model workshop dilakukan dengan model 30% teori (ceramah) dan 70% praktek (menulis proposal, laporan dan jurnal). Untuk memastikan peserta mampu menyerap materi maka metode yang digunakan adalah *pre test* dan *post test*. Dari hasil *pre test* tersebut panitia bisa mengetahui materi apa saja yang lemah dari peserta

sehingga memudahkan pemateri lebih fokus untuk mengulas materi tersebut.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan

Hasil penilaian post test akan digunakan oleh panitia untuk mengetahui kemampuan peserta memahami materi workshop secara keseluruhan, hasil post test tersebut bisa dijadikan acuan untuk menentukan model pendampingan kepada peserta. Metode pendampingan dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi google document, sehingga pelaksana kegiatan mampu memonitoring progress kemajuan peserta.

Model pelaksanaan workshop direncanakan dengan metode ceramah, diskusi, praktek dan tanya jawab. Selama pelaksanaan workshop peserta sudah membawa bahan penelitian atau mereka minimum membawa judul yang akan didiskusikan pada saat acara workshop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

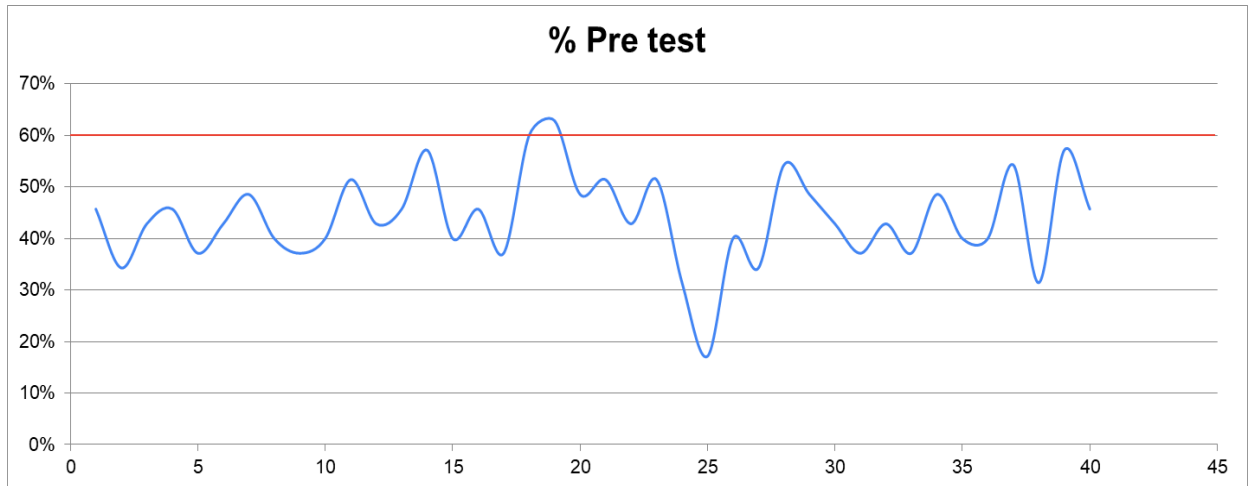
Berdasarkan tahapan pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru madrasah bidang KTI, **tahap pertama** adalah persiapan yaitu, (a) identifikasi permasalahan guru bidang KTI, bertujuan untuk merancang desain materi workshop sehingga tepat sasaran (b) penyusunan TOR workshop, bertujuan sebagai acuan menyusun kegiatan lengkap dengan durasi materi, capaian yang akan dicapai selama pelatihan, (c) penyusunan soal pre-test, bertujuan untuk mengetahui pemahaman setiap materi/session dalam pelatihan, kisi-kisi pembuatan soal pretest dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi bobot pretest

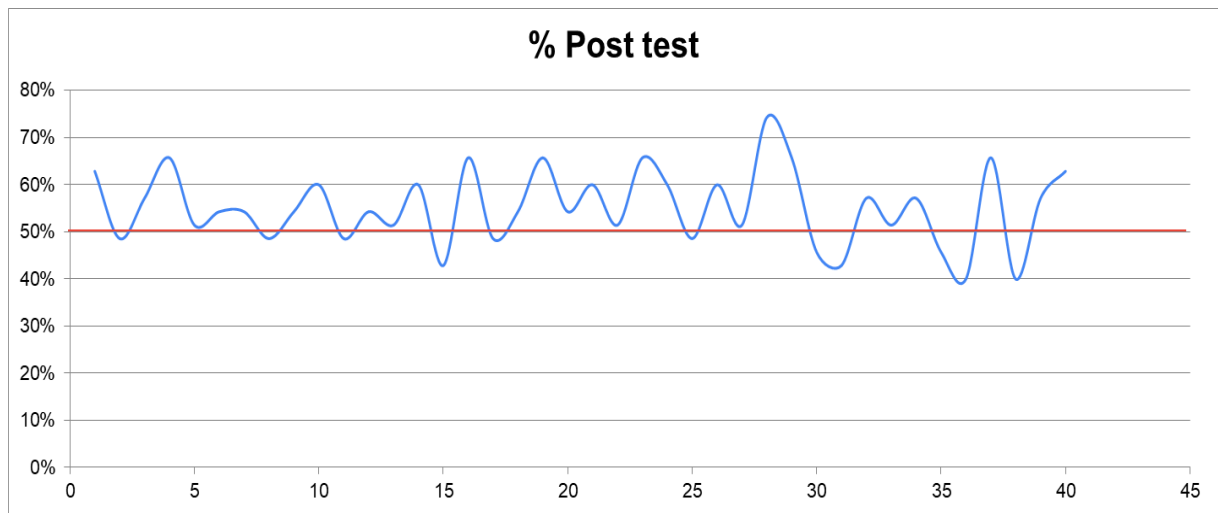
Materi Pretest:	Bobot Soal
1. Kebijakan	5%
2. Urgensi GERAMM	10%
3. Penelitian Tindakan Kelas	40%
4. Penulisan publikasi ilmiah	35%
5. HKI	10%

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru madrasah pada bidang KTI sehingga materi yang akan diberikan kepada para guru yaitu: kebijakan sekitar 5%, urgensi kepentingan dan tujuan Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) sekitar 10%, materi teknis pembuatan proposal PTK, penggunaan metode PTK, pembuatan laporan PTK sekitar 40%, materi penulisan ilmiah sekitar 35% dan hak kekayaan intelektual sekitar 10%.

Tahap kedua adalah pelaksanaan yaitu: (a) pelaksanaan pre-test, (b) pelaksanaan workshop (kebijakan, urgensi GERAMM, penelitian tindakan kelas, penulisan publikasi ilmiah dan HKI), (c) pelaksanaan post-test. Hasil pre-test seluruh peserta dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik hasil pre-test



Gambar 3. Grafik hasil post-test

Metode pelaksanaan workshop peningkatan kompetensi guru Madrasah dalam bidang penulisan karya tulis ilmiah dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktek. Setiap pemateri selalu menyampaikan tujuan, target dari materi yang disampaikan kepada peserta, pada akhir session pemateri diminta untuk mereview atau mengulang materi yang sudah disampaikan, selanjutnya pemateri yang dipandu oleh moderator akan melakukan umpan balik materi yaitu membuka session Tanya jawab.

Khusus materi pemahaman penulisan proposal penelitian tindakan kelas, pemateri telah menyiapkan materi praktek yaitu menyusun beberapa pertanyaan yang sengaja disusun untuk mengajak para peserta belajar

dari pertanyaan tersebut. Materi praktek diberikan dengan menyebarkan template pengisian PTS kepada peserta, content template PTK yang diberikan kepada peserta dapat dilihat pada Gambar 4.

Setelah peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya PTK, maka selanjutnya peserta diberikan materi tentang tata tulis ilmiah khususnya pada Jurnal Ilmiah Nasional terakreditasi dengan tujuan Pemerintah melalui Kementerian Keagamaan Republik Indonesia Jawa Timur banyak para guru harus bisa lebih produktif, inovatif dan kreatif. Materi teknis penulisan jurnal ilmiah diberi materi penggunaan software *mendeley*, *open grammarly* dan *plagiarism checker*. Output

yang diharapkan adalah lulusan yang memahami bisnis proses.

<p>Format Latihan</p> <p>Menyusun Pra Usulan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)</p>	<p>Format Latihan Menyusun Pra Usulan PTS (tuliskan jawaban di tempat yang telah disediakan)</p> <p>Nama <input type="text"/></p> <p>Golongan / TMT <input type="text"/></p> <p>Bab I : Pendahuluan</p> <p><i>Judul penelitian tindakan paling tidak memuat : (a) Siapa yang dikenai tindakan, (b) Apa yang akan ditingkatkan melalui tindakan tersebut, dan (c) Apa nama tindakan yang akan dilakukan.</i></p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Upaya peningkatan kemampuan guru matematika SMA dalam mengevaluasi hasil belajar siswa melalui lokakarya di Kota Batu (abstrak no 11, hlm 224)</i> • <i>Peningkatan kemampuan menyusun RPP melalui workshop bagi guru bahasa Inggris SMA di Kota Batu (abstrak no 12, hlm 244)</i> <p>1.1. Isikan rancangan judul PTS Anda</p> <p>Siapa yang akan dikenai tindakan</p> <p>Apa yang akan ditingkatkan melalui tindakan tersebut</p> <p>Apa nama tindakan yang akan dilakukan.</p>	<p>1.2. Tuliskan 5 (lima) alasan mengapa bapak/ibu memperlakukan hal tersebut,</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p> <p>1.3. Tuliskan 4 (empat) DATA, BUKTI, atau LAPORAN2, yang dapat dipakai untuk memperkuat alasan tersebut,</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p>
--	--	--

Gambar 5. Template isian proposal PTS

Dari 35 soal pretest peserta rata-rata hanya mampu menjawab 16 soal dengan benar, artinya rata-rata sekitar 19 soal tidak bisa dijawab atau sekitar 44%, hal tersebut dipengaruhi karena peserta belum mengetahui tentang materi tersebut.

Setelah dilakukan pemberian materi kepada peserta, dari 35 soal post-test peserta rata-rata mampu menjawab 75% dari seluruh soal yang diberikan, artinya ada peningkatan kompetensi guru bidang KTI sebesar 31%, hal tersebut dipengaruhi oleh pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri.



Gambar 6. Pelaksanaan workshop

Hasil capaian pelaksanaan post-test setelah workshop memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan capaian kompetensi guru seperti terlihat pada Gambar 4. Rata-rata peningkatan pencapaian kompetensi guru mencapai $\pm 31\%$ dari hasil pre-test. Sebagai wujud tindak lanjut workshop penulisan proposal tindakan kelas sampai bisa menulis di jurnal akan dilakukan upgrading atau updating karya yang sudah dibuat menjadi tulisan karya ilmiah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh pada program workshop peningkatan kompetensi guru bidang KTI adalah para peserta telah mampu meningkatkan pemahamannya tentang penulisan KTI sebesar $\pm 31\%$. Metode yang digunakan pada saat workshop adalah *action research*, metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, workshop dan kegiatan lain yang memerlukan sebuah analisa pada setiap kegiatannya. Kontribusi workshop ini akan menghasilkan luaran publikasi dari masing-masing peserta karena termasuk kewajiban mereka untuk memperoleh sertifikat workshop. Untuk memastikan keberlanjutan program ini perlu dilakukan pendampingan secara langsung maupun secara daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Agama Republik Indonesia Propinsi Jawa Timur yang telah mendukung terlaksananya workshop GERAMM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Eny Nur, and Putri Mahanani. "Pelatihan Menulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang." : 22–26.
- Ardinata, Lukhy. 2016. *Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah*.
- Dr. Achmad Syuruji, M.PdI. 2019. *Buku Panduan Khusus GERAMM*.
- Eko Siswono dan Nur Djulaiqha. 2017. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Ips." *edukasi IPS* 01(1): 12–20.
- Florentina Maria Titin Supriyanti. 2009. *Workshop Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*.
- Hafiar, Hanny. 2015. "Peningkatan Pendidikan Dan Pengembangan Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Katapang Melalui Partisipasi Dalam Publikasi Akademis Di Media Massa." *Dharmakarya* 4(2): 88–92. <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/10032>.
- <https://jatim.kemenag.go.id/>. 2019. "Kabid Pendma Membangun Madrasah Melalui Geramm." *Kemenag Jatim*.
- Sedayu, Negeri, and Tanggal Juli. 2011. *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.
- Septiani, Pipit Eka. 2019. "Pelatihan Dan Pendampingan Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar (SD)." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1): 105–11.
- Sumarsilah, Siti et al. "Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Artikel Imiah Hasil Penelitian Bermuatan Pendidikan Karakter Bagi Guru MI Se Kota

Malang." : 38–45.

Widodo, Suwarno, . Suyoto, . Supardi, and Agus Wismanto. 2015. "Peningkatan Kompetensi Guru Profesional Berbasis Penulisan Artikel Hasil Ptk Bagi Guru Anggota Pgri Di Kabupaten Purworejo." *E-Dimas* 5(1): 78.